



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ditujukan untuk menjawab tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan *popular journalism* dalam media *online* berbasis kurasi di Indonesia dalam topik pemberitaan Lion Air JT 601 yang Tribunwow.com kurasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah beberapa konsep *popular journalism* dari Irene Constera Meijer (2001) yang telah disempurnakan dengan 5 indikator sebuah berita dengan *popular journalism* oleh Rani Dwi Lestari (2017). Peneliti menggunakan 4 indikator dari Rani Dwi Lestari karena indikator pilihan isu tidak digunakan.

Indikator kedalaman isu dipraktikkan oleh Tribunwow dengan menyajikan berita yang memiliki kedalaman berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, redaksi Tribunwow mampu menyajikan berita dengan lengkap seperti yang Yudi sampaikan selaku *managing editor* Tribunwow dalam wawancara. Namun peneliti menemukan beberapa berita yang dikurasi hanya mengganti judul dari berita aslinya saja sehingga tidak melengkapi berita yang sudah ada. Jika praktik ini terjadi sama saja redaksi Tribunwow menerapkan pengulang hal-hal yang dianggap sensasional atau menghebohkan.

Editor Tribunwow Muhammad Yoenus menjabarkan tentang fokus pemilihan *angle* pemberitaan redaksi Tribunwow dengan pendekatan personal. Dalam indikator

berikutnya yaitu teknik penyajian, redaksi Tribunwow menerapkan personalisasi dan dramatisasi dalam pemberitaannya. Personalisasi dalam berita Tribunwow bisa dilihat dalam pemilihan *angle* redaksi dalam memproduksi berita. Aspek dramatisasi yang diterapkan redaksi Tribunwow bisa dilihat dari judul-judul yang redaksi sajikan. Claudia selaku reporter mengaku bahwa judul yang dipilih oleh redaksi adalah judul-judul yang menarik agar bisa mendapatkan *trending*.

Indikator selanjutnya adalah bagaimana redaksi Tribunwow memilih narasumber. Menurut konsep *popular journalism* pemilihan narasumber akan dilakukan secara acak yang sering memberikan komentar sensasional atau komentar yang menghebohkan. Yudi Thirzano selaku manajer editor Tribunwow menyampaikan bahwa narasumber yang Tribunwow pilih adalah narasumber yang sesuai kapabilitas dan kapasitas untuk berbicara jadi tidak dilakukan secara acak. Namun peneliti menemukan kecenderungan yang muncul adalah narasumber yang dipilih dari pilihan berita kurasi Tribunwow berasal dari berita-berita yang *trending* saat itu. Mengkurasi berita yang sedang *trending* seperti komentar-komentar Fadli Zon sama saja dengan memilih berita dengan komentar sensasional secara tidak langsung. Tidak ada persyaratan khusus tentang pemilihan narasumber untuk pemberitaannya jika berdasarkan sisi redaksi. Namun dalam praktiknya, redaksi Tribunwow berpegang pada prinsip berita dengan *trending* lah yang akan mereka kurasi.

Indikator terakhir adalah penggunaan diksi ditemukan bahwa diksi yang digunakan redaksi Tribunwow masih bersifat formal dan mengacu pada KBBI. Namun walaupun bersifat formal, pemilihan diksi untuk judul berita. Dalam

wawancara, Yudi selaku manajer editor Tribunwow menjelaskan dalam penggunaan kata harus menarik pembaca dan tidak membingungkan saat dibaca. Peneliti menemukan perubahan diksi dalam judul berita yang dilakukan Tribunwow cenderung tidak memudahkan pembaca untuk memahami berita yang disajikan melainkan lebih menjurus ke *clickbait* yang bertujuan untuk meningkatkan *traffic* laman web Tribunwow.com.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan peneliti, Tribunwow sebagai media online berbasis yang bersinergi dengan Tribunnews.com melalui Tribun Network dan menyajikan konten bervariasi. Adapun saran yang dapat peneliti berikan.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian tentang penerapan *popular journalism* merupakan proses yang dinamis, disesuaikan seiring perkembangan media, teknologi, dan audiens. Maka dari itu kedepannya *popular journalism* berpotensi akan mengalami kemajuan dan pembaharuan.

Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya mampu menggali lebih tentang *popular journalism* di media lain serta menggali tentang efek *popular journalism* kepada audiens.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti memiliki beberapa saran bagi perusahaan terkait. Tribunwow sebagai media *online*

berbasis kurasi yang memproduksi kontennya dari kekuatan Tribun Network harusnya mempertimbangkan kode etik jurnalistik dalam melakukan kurasi. Kualitas kurasi yang dilakukan redaksi Tribunwow tergolong rendah karena 16 dari 30 sampel berita yang peneliti gunakan hanya mengubah judul beritanya saja. Pengulangan hal yang sensasional membuat fungsi media sebagai sumber edukasi tidak terlaksana.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA